Penamas: Journal of Community Service, 6(3), 2026, 873-883
Available at: https://journal.nurscienceinstitute.id/index.php/penamas
EISSN: 2807-3150

Implementasi buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) untuk deteksi dini stunting dan monitoring pertumbuhan balita di Kelurahan Kalirungkut Surabaya

Ayling Sanjaya*, Masfufatun, Atik Sri Wulandari
Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: aylink_sanjaya@yahoo.com)

Received: 16-July-26; Revised: 19-August-26; Accepted: 02- Sept-26

Abstract
The prevalence of stunting in Rungkut District, particularly in Kalirungkut Village, remains relatively high due to the suboptimal utilization of the Maternal and Child Health Handbook (MCH Handbook) for early stunting detection and child growth monitoring. This community service program aimed to improve the knowledge and skills of mothers of children under five and community health volunteers through training and mentoring on implementing the MCH Handbook. The program included coordination with the village government and the community health centre, health education, training sessions, practical demonstrations, nutritional support, and evaluation using pre-test and post-test assessments. A total of 66 stunted children under five, their mothers, and community health volunteers from Kalirungkut, Rungkut Kidul, and Kedung Baruk participated. Participant attendance reached 100%. The proportion of mothers with poor knowledge decreased from 66.7% to 61.5%, while the proportion of community health volunteers with good knowledge increased from 34.8% to 50.0%. The program strengthened participants' capacity to utilize the MCH Handbook and reinforced cross-sector collaboration to support sustainable stunting prevention.

Keywords: Child Growth Monitoring, Early Detection, Maternal and Child Health Handbook, Stunting

Abstrak
Prevalensi stunting di Kecamatan Rungkut, terutama di Kelurahan Kalirungkut, masih relatif tinggi karena pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai media deteksi dini stunting dan pemantauan pertumbuhan balita belum dilakukan secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita serta kader kesehatan dalam mengimplementasikan Buku KIA melalui pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan program diawali dengan koordinasi bersama pemerintah kelurahan dan puskesmas, dilanjutkan penyuluhan, pelatihan, praktik penggunaan Buku KIA, pemberian dukungan nutrisi, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Program melibatkan 66 balita stunting beserta ibu dan kader kesehatan dari Kelurahan Kalirungkut, Rungkut Kidul, dan Kedung Baruk. Tingkat kehadiran peserta mencapai 100%, proporsi ibu dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 66,7% menjadi 61,5%, sedangkan proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 34,8% menjadi 50,0%. Program ini berhasil memperkuat kapasitas ibu dan kader dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai instrumen deteksi dini stunting dan pemantauan pertumbuhan balita, sekaligus mempererat kolaborasi lintas sektor untuk mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan di masyarakat.

Kata kunci: Buku Kesehatan Ibu Dan Anak, Deteksi Dini, Monitoring Pertumbuhan Balita, Stunting

How to cite: Sanjaya, A., Masfufatun, M., & Wulandari, A. S. (2026). Implementasi buku kesehatan ibu dan anak (Buku KIA) untuk deteksi dini stunting dan monitoring pertumbuhan balita di Kelurahan Kalirungkut Surabaya. *Penamas: Journal of Community Service*, *6*(3), 873–883. https://doi.org/10.53088/penamas.v6i3.3577

Copyright © 2026 by Authors; this is an open-access article under the CC BY-SA License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0).

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu isu kesehatan masyarakat yang masih menjadi prioritas penanganan di Indonesia karena dapat memberikan dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia. Organisasi Kesehatan Dunia menjelaskan bahwa stunting adalah indikator terjadinya kekurangan gizi kronis yang berlangsung sejak masa 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai determinan, seperti status gizi ibu, pola pengasuhan anak, kejadian infeksi berulang, kualitas sanitasi lingkungan, serta akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar (Beal, Tumilowicz, Sutrisna, Izwardy, & Neufeld, 2018; UNICEF, WHO & World Bank, 2023). Upaya percepatan penurunan stunting telah menjadi agenda prioritas nasional di Indonesia yang diwujudkan melalui penerapan intervensi spesifik dan intervensi sensitif secara terintegrasi dengan melibatkan berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, dan masyarakat (Kementerian Keuangan, 2024). Oleh sebab itu, strategi pencegahan stunting harus disertai dengan upaya identifikasi dini terhadap gangguan pertumbuhan serta pemantauan tumbuh kembang balita secara berkelanjutan (Gusnedi et al., 2023).

Sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting, pemerintah menyediakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) yang berfungsi sebagai instrumen pendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak. Selain digunakan untuk mendokumentasikan pelayanan kesehatan, Buku KIA juga menjadi media komunikasi, informasi, edukasi, serta pemantauan tumbuh kembang anak mulai dari masa janin hingga anak berusia enam tahun(Kementerian Keuangan, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Buku KIA secara optimal mampu meningkatkan pengetahuan ibu, kepatuhan dalam pemantauan pertumbuhan balita, serta memperkuat komunikasi antara keluarga dan tenaga kesehatan sehingga mendukung deteksi dini gangguan pertumbuhan, termasuk stunting (Rohani et al., 2024; Wada et al., 2026).

Meskipun demikian, implementasi Buku KIA di tingkat masyarakat masih belum optimal. Sebagian besar ibu hanya menggunakan Buku KIA sebagai dokumen administrasi saat berkunjung ke fasilitas kesehatan tanpa memahami cara membaca grafik pertumbuhan maupun indikator perkembangan anak. Di sisi lain, kader Posyandu juga belum sepenuhnya memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi dan pendampingan keluarga dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Kondisi tersebut menyebabkan peluang identifikasi gangguan pertumbuhan sejak dini menjadi kurang maksimal sehingga intervensi sering terlambat dilakukan (Sistiarani et al., 2014).

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada mitra pengabdian, yaitu Pemerintah Kelurahan Kalirungkut dan Puskesmas Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Wilayah ini masih memiliki balita stunting yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi awal bersama mitra, terdapat 66 balita stunting yang terdiri atas 35 balita di Kelurahan Kalirungkut, 14 balita di Kelurahan Rungkut Kidul, dan 17 balita di Kelurahan Kedung Baruk. Selain itu, ditemukan bahwa

sebagian besar ibu balita belum mampu menginterpretasikan grafik pertumbuhan pada Buku KIA secara mandiri, belum melakukan pencatatan pertumbuhan secara rutin, serta belum memahami tanda-tanda awal gangguan pertumbuhan. Kader Posyandu juga masih memerlukan peningkatan keterampilan dalam memberikan edukasi dan pendampingan penggunaan Buku KIA kepada keluarga balita (Dwihestie et al., 2024).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga meningkatkan keterampilan peserta melalui praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya melaksanakan program "Implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)" Program ini dilaksanakan melalui koordinasi dengan pemerintah kelurahan dan puskesmas, penyuluhan mengenai stunting, pelatihan implementasi Buku KIA, pendampingan praktik penggunaan Buku KIA, pemberian dukungan nutrisi yang diakhiri dengan evaluasi menggunakan pre-test dan post-test sebagai instrumen untuk menilai perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (Empowerment, 2025).

Kebaruan program ini terletak pada integrasi penggunaan Buku KIA sebagai media edukasi, instrumen deteksi dini stunting, sarana monitoring pertumbuhan balita, sekaligus alat pendampingan keluarga yang dilaksanakan melalui kolaborasi aktif antara perguruan tinggi, puskesmas, pemerintah kelurahan, kader Posyandu, dan ibu balita. Berbeda dengan kegiatan penyuluhan konvensional yang umumnya berfokus pada penyampaian materi, program ini mengombinasikan edukasi, praktik langsung membaca grafik pertumbuhan, Program didukung melalui pendampingan individual, pemberian dukungan nutrisi, serta monitoring secara berkesinambungan untuk memastikan peserta tidak hanya mengalami peningkatan pengetahuan, tetapi juga mampu mengimplementasikan pemanfaatan Buku KIA secara mandiri dalam praktik sehari-hari (Dewi, Mahayati, Rahyani, Wirata, & Suarniti, 2024).

Pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan kompetensi ibu balita dan kader Posyandu dalam mengoptimalkan penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai instrumen deteksi dini stunting dan pemantauan pertumbuhan balita. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan terbangun sinergi yang semakin kuat antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, puskesmas, dan masyarakat sehingga dapat dikembangkan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan sebagai bagian dari upaya mempercepat penurunan stunting (Mariyam et al., 2024).

2. Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan pendekatan participatory community empowerment, yaitu model pemberdayaan yang menempatkan mitra sebagai pelaku utama dalam seluruh proses pelaksanaan program (Dwihestie et al., 2024; Siregar et al., 2025). Keterlibatan tersebut diwujudkan melalui kegiatan edukasi, pelatihan, pendampingan, monitoring, dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif. Pendekatan ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan

kapasitas masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemandirian, sehingga mampu mendukung penyelesaian permasalahan kesehatan secara berkelanjutan (Kementerian Keuangan, 2024; UNICEF, WHO & World Bank, 2023) Kebaruan metode terletak pada integrasi implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai media edukasi, instrumen deteksi dini stunting, monitoring pertumbuhan balita, sekaligus sarana komunikasi antara ibu, kader Posyandu, dan tenaga kesehatan yang dipadukan dengan pemberian dukungan nutrisi serta pendampingan praktik secara langsung (Ambarwati, 2021).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Juli–Agustus 2024 di Kelurahan Kalirungkut, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, bekerja sama dengan Pemerintah Kelurahan Kalirungkut, Puskesmas Kalirungkut, dan kader Posyandu sebagai mitra pelaksana. Sasaran kegiatan terdiri atas 66 balita stunting beserta ibu atau pengasuhnya, yang berasal dari Kelurahan Kalirungkut (35 balita), Rungkut Kidul (14 balita), dan Kedung Baruk (17 balita), serta kader Posyandu yang aktif mendampingi kegiatan pelayanan kesehatan balita.

Bentuk kegiatan pengabdian meliputi koordinasi, identifikasi sasaran, penyuluhan, pelatihan, pendampingan praktik, pemberian dukungan nutrisi, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif antara tim pengabdian, tenaga kesehatan Puskesmas, pemerintah kelurahan, serta kader Posyandu agar program dapat berlanjut setelah kegiatan selesai (Marbun & Sari, 2024).

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui enam tahapan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahapan	Kegiatan	Luaran yang diharapkan
Koordinasi	Koordinasi dengan pemerintah kelurahan, Puskesmas Kalirungkut, dan kader Posyandu; penentuan sasaran serta jadwal kegiatan	Kesepakatan pelaksanaan program dan penetapan peserta
Identifikasi Sasaran	Pendataan balita stunting, ibu balita, dan kader Posyandu dari tiga kelurahan	Data peserta dan kebutuhan intervensi
Penyuluhan	Edukasi mengenai stunting, faktor risiko, pencegahan, serta pemanfaatan Buku KIA	Meningkatnya pengetahuan peserta
Pelatihan dan Pendampingan	Demonstrasi penggunaan Buku KIA, praktik membaca grafik pertumbuhan, pencatatan berat badan dan tinggi badan, identifikasi penyimpangan pertumbuhan, serta pendampingan praktik	Peserta mampu menggunakan Buku KIA secara mandiri
Dukungan Nutrisi	Pemberian dukungan nutrisi kepada balita stunting disertai edukasi pemenuhan gizi	Meningkatnya kepedulian keluarga terhadap perbaikan status gizi balita
Monitoring dan Evaluasi	Evaluasi menggunakan pre-test dan post-test serta observasi praktik penggunaan Buku KIA	Terukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta

Media dan bahan yang digunakan dalam kegiatan meliputi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai media utama pelatihan, modul edukasi stunting, leaflet,

media presentasi (LCD proyektor), laptop, alat tulis, formulir pre-test dan post-test, timbangan berat badan, alat ukur panjang/tinggi badan, serta paket dukungan nutrisi bagi balita stunting. Penggunaan media praktik secara langsung bertujuan agar peserta memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan mampu menerapkan penggunaan Buku KIA secara mandiri di rumah maupun pada kegiatan Posyandu (Nyalindung, 2022).

Penyuluhan diselenggarakan dengan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif peserta melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, demonstrasi, simulasi, praktik langsung, dan pendampingan individual. Materi pelatihan meliputi pemahaman mengenai stunting, cara membaca dan menginterpretasikan grafik pertumbuhan pada Buku KIA, teknik pengukuran serta pencatatan berat badan dan tinggi badan balita, identifikasi dini penyimpangan pertumbuhan, serta optimalisasi pemanfaatan Buku KIA sebagai media komunikasi dan edukasi antara keluarga dengan tenaga kesehatan (Wijhati, 2022).

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan ibu balita dan kader Posyandu sebelum dan sesudah pelatihan. Selain itu dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta dalam mengisi Buku KIA, membaca grafik pertumbuhan, serta mengidentifikasi tanda awal gangguan pertumbuhan balita. Indikator keberhasilan program meliputi: (1) tingkat kehadiran peserta minimal 90%; (2) meningkatnya pengetahuan ibu balita dan kader berdasarkan hasil pre-test dan post-test; (3) meningkatnya kemampuan peserta dalam menggunakan Buku KIA secara mandiri; dan (4) terbentuknya komitmen kader Posyandu untuk melanjutkan monitoring pertumbuhan balita secara berkala. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan perubahan capaian sebelum dan sesudah intervensi (Ariesta et al., 2022).

3. Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan Koordinasi dan Identifikasi Sasaran

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya dengan Pemerintah Kelurahan Kalirungkut, Puskesmas Kalirungkut, serta kader Posyandu. Koordinasi bertujuan menyepakati jadwal pelaksanaan, menentukan sasaran kegiatan, serta mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra dalam pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) (Winarso et al., 2025). Berdasarkan hasil identifikasi, diperoleh sasaran sebanyak 66 balita stunting beserta ibu atau pengasuh yang berasal dari Kelurahan Kalirungkut (35 balita), Rungkut Kidul (14 balita), dan Kedung Baruk (17 balita), serta kader Posyandu yang aktif melakukan pendampingan balita.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar ibu belum memahami cara membaca grafik pertumbuhan pada Buku KIA, belum melakukan pencatatan pertumbuhan secara rutin, serta belum mampu mengenali tanda-tanda awal gangguan pertumbuhan. Selain itu, kader Posyandu juga masih memerlukan peningkatan

keterampilan dalam memanfaatkan Buku KIA sebagai media edukasi dan deteksi dini stunting.

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan Implementasi Buku KIA

Tahap berikutnya adalah penyuluhan mengenai stunting, faktor risiko, pencegahan, pentingnya pemantauan pertumbuhan, serta implementasi Buku KIA sebagai media deteksi dini dan monitoring pertumbuhan balita. Penyuluhan dilakukan secara interaktif melalui ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga peserta dapat menyampaikan berbagai kendala yang dialami selama melakukan pemantauan pertumbuhan anak (Kirana & Merida, 2024).

Selanjutnya dilakukan pelatihan dan demonstrasi penggunaan Buku KIA yang meliputi cara membaca grafik pertumbuhan, pencatatan berat badan dan tinggi badan, interpretasi status pertumbuhan, serta identifikasi dini penyimpangan pertumbuhan. Setelah penyampaian materi, peserta mempraktikkan secara langsung penggunaan Buku KIA dengan pendampingan dari tim pengabdian dan kader Posyandu.



Gambar 1. Penyuluhan dan pelatihan implementasi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)

Melalui pendekatan praktik langsung tersebut, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan Buku KIA secara mandiri sebagai media pemantauan pertumbuhan balita di rumah maupun pada kegiatan Posyandu.

Pelaksanaan Pendampingan dan Dukungan Nutrisi

Setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada ibu balita dan kader Posyandu dalam mengimplementasikan Buku KIA selama kegiatan Posyandu. Pendampingan difokuskan pada ketepatan pencatatan pertumbuhan, interpretasi grafik pertumbuhan, serta pemberian edukasi kepada keluarga mengenai upaya pencegahan stunting.

Sebagai bentuk intervensi pendukung, tim juga memberikan dukungan nutrisi kepada balita stunting disertai edukasi mengenai pemenuhan gizi seimbang. Selain meningkatkan status gizi balita, kegiatan ini bertujuan meningkatkan kepedulian

keluarga terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan secara rutin menggunakan Buku KIA (Hatijar et al., 2025).

Sebagai bentuk apresiasi terhadap partisipasi masyarakat, tim pengabdian memberikan piagam penghargaan kepada ibu dan balita yang aktif mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.



Gambar 2. Penyerahan piagam penghargaan kepada ibu dan balita peserta

Capaian Program

Keberhasilan pelaksanaan program ditunjukkan oleh tingginya partisipasi peserta. Seluruh sasaran kegiatan hadir mengikuti seluruh rangkaian program sehingga tingkat kehadiran mencapai 100% sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kehadiran Peserta Pengabdian

Wilayah	Balita diundang	Balita Hadir	Kehadiran (%)
Kelurahan Kalirungkut	35	35	100
Kelurahan Rungkut Kidul	14	14	100
Kelurahan Kedung Baruk	17	17	100
Total	66	66	100

Tingkat kehadiran yang mencapai 100% menunjukkan tingginya antusiasme masyarakat serta keberhasilan koordinasi antara tim pengabdian, pemerintah kelurahan, puskesmas, dan kader Posyandu dalam menggerakkan partisipasi masyarakat.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Pengetahuan Ibu Balita

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah Peserta	66	52
Pengetahuan kategori kurang	44 (66,7%)	32 (61,5%)

Tabel 3 hasil evaluasi terhadap ibu balita menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pelatihan. Proporsi ibu dengan kategori pengetahuan kurang menurun dari 66,7% menjadi 61,5%, yang menunjukkan bahwa pelatihan implementasi Buku KIA memberikan dampak positif terhadap kemampuan ibu dalam mendeteksi dini stunting dan memantau pertumbuhan balita.

Hasil evaluasi pada kader Posyandu juga menunjukkan peningkatan kapasitas. Proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 34,8% menjadi 50,0%, sedangkan kategori pengetahuan kurang menurun dari 65,2% menjadi 50,0%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan kompetensi kader dalam memberikan edukasi kepada masyarakat dan mendampingi penggunaan Buku KIA.

Tabel 4. Hasil Evaluasi Pengetahuan Kader Posyandu

Indikator	Pre-test	Post-test
Jumlah Peserta	23	26
Pengetahuan kategori baik	8 (34,8%)	13 (50%)
Pengetahuan kategori kurang	15 (65,2%)	13 (50%)

Manfaat Program bagi Mitra

Program memberikan manfaat nyata bagi mitra. Ibu balita menjadi lebih percaya diri dalam membaca grafik pertumbuhan dan melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara mandiri menggunakan Buku KIA. Kader Posyandu juga mengalami peningkatan kemampuan dalam memberikan edukasi, melakukan pendampingan keluarga, serta mengidentifikasi tanda awal gangguan pertumbuhan balita. Selain itu, program memperkuat koordinasi antara pemerintah kelurahan, puskesmas, kader Posyandu, dan perguruan tinggi sehingga terbentuk mekanisme pendampingan yang lebih terintegrasi dalam upaya pencegahan stunting (Ariesta et al., 2022).

Faktor Pendukung, Kendala, dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan program didukung oleh komitmen yang kuat dari Pemerintah Kelurahan Kalirungkut, Puskesmas Kalirungkut, kader Posyandu, serta tingginya partisipasi ibu balita yang tercermin dari tingkat kehadiran peserta sebesar 100%. Dukungan fasilitas dari mitra serta keterlibatan aktif kader Posyandu juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan (Gaffar et al., 2025).

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan adalah masih adanya variasi tingkat pendidikan dan literasi kesehatan peserta sehingga beberapa ibu memerlukan pendampingan lebih intensif dalam membaca grafik pertumbuhan pada Buku KIA. Selain itu, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan proses pendampingan belum dapat dilakukan secara optimal kepada seluruh peserta (Muntafiah et al., 2021).

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama Puskesmas Kalirungkut dan kader Posyandu berkomitmen untuk melanjutkan pendampingan penggunaan Buku KIA pada setiap kegiatan Posyandu, melakukan monitoring pertumbuhan balita secara berkala, serta mengembangkan program edukasi berkelanjutan agar pemanfaatan Buku KIA menjadi bagian dari praktik rutin keluarga dalam mencegah stunting (Lulianthy, et al., 2021).

4. Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu balita serta kader Posyandu dalam mengimplementasikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai sarana deteksi dini stunting dan monitoring pertumbuhan balita di Kelurahan

Kalirungkut, Surabaya. Keberhasilan program didukung oleh tingkat kehadiran peserta yang mencapai 100%, penurunan proporsi ibu dengan kategori pengetahuan kurang dari 66,7% menjadi 61,5%, serta peningkatan proporsi kader dengan kategori pengetahuan baik dari 34,8% menjadi 50,0% setelah mengikuti penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan.

Kegiatan ini memberikan manfaat bagi mitra melalui meningkatnya kemampuan ibu dalam memantau pertumbuhan balita secara mandiri serta meningkatnya kapasitas kader Posyandu dalam memberikan edukasi dan pendampingan penggunaan Buku KIA di masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah kelurahan, puskesmas, dan kader Posyandu semakin memperkuat pelaksanaan upaya pencegahan stunting di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil kegiatan, implementasi Buku KIA yang dipadukan dengan penyuluhan, pendampingan praktik, dan monitoring secara berkala direkomendasikan untuk terus dilaksanakan dalam kegiatan Posyandu serta dikembangkan pada wilayah lain dengan karakteristik serupa. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan dapat mempertahankan pemanfaatan Buku KIA secara optimal sebagai media deteksi dini stunting dan monitoring pertumbuhan balita.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Wijaya Kusuma Surabaya yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui Program Hibah Internal ENIMAS, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diselenggarakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Apresiasi juga diberikan kepada Pemerintah Kelurahan Kalirungkut, Puskesmas Kalirungkut, kader Posyandu, ibu balita, serta seluruh keluarga peserta yang telah menunjukkan komitmen, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program. Penulis turut menyampaikan penghargaan kepada seluruh tim pengabdian dan mahasiswa atas kontribusinya dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, pendampingan, evaluasi, hingga penyusunan naskah ilmiah. Kemitraan yang terbangun antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, tenaga kesehatan, kader Posyandu, dan masyarakat menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sebagai sarana deteksi dini stunting dan pemantauan pertumbuhan balita.

Referensi

Ambarwati, D., Kusuma, I. R., Riani, E. N., & Safitri, M. D. (2022). Pemanfaatan Buku KIA sebagai sarana deteksi dini stunting secara mandiri. *Jurnal Berdaya Mandiri*, *4*(1), 852-859. https://doi.org/10.31316/jbm.v4i1.1764

Ariesta, R., Andriani, D., Anggasari, Y., Mardiyanti, I., & Isnaini, Y. (2022). *Pemberdayaan kader kesehatan dalam pengisian buku kia anak*. *3*(4), 521–525. https://doi.org/10.31949/jb.v3i4.3111

Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–

10. https://doi.org/10.1111/mcn.12617

Dewi, I. G. A. A. N., Mahayati, N. M. D., Rahyani, N. K. Y., Wirata, I. N., & Suarniti, N. W. (2024). Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Banua Kintamani Bangli. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(3), 413–418. https://doi.org/10.54082/ijpm.599

Dwihestie, L. K., Ningrum, A. H. P. S., & Mustikaningrum, F. (2024). Training to improve the capacity of posyandu toddler cadres in early detection of stunting. *Community Empowerment*, *9*(10), 1469–1475. https://doi.org/10.31603/ce.12310

Empowerment, C. (2025). *Empowerment of posyandu cadres as a strategy for overcoming stunting in children in Borneang Village*. *9*(5), 804–808.

Gaffar, F., Marzuki, K., & Amir, R. (2025). *Characteristic Community Empowerment Transformation to Prevent Stunting*. *12*(1), 27–37.

Gusnedi, G., Nindrea, R. D., Purnakarya, I., Umar, H. B., Andrafikar, Syafrawati, … Lipoeto, N. I. (2023). Risk factors associated with childhood stunting in Indonesia: A systematic review and meta-analysis. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, *32*(2), 184–195. https://doi.org/10.6133/apjcn.202306_32(2).0001

Hatijar, H., Setiawati, A., Situmeang, L., & Tyarini, I. A. (2025). *Balanced Nutrition Education as an Effort to Prevent Stunting in Toddlers*. *2*(2), 39–46.

Kementerian Keuangan. (2024). *Laporan Kinerja 2024 1*. https://media.kemenkeu.go.id/getmedia/01722d3f-7df4-4927-ba70-6dfc8522c0f1/Laporan-Kinerja-Kemenkeu-2024.pdf?ext=.pdf

Kirana, T., & Merida, Y. (2024). *Peran Kader Posyandu Dalam Pencegahan dan Penurunan Stunting di Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh*. *2*(6), 2354–2358.

Lulianthy, E., Harvika, I., Palge, G., Wahyuni, I. S., Indriani, F., Azzahra, D. I., ... & Ningrum, E. F. (2021). Pemantapan penggunaan buku KIA untuk pemantauan dan stimulasi tumbuh kembang anak selama pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdi*, *4*(1), 27-33.

Marbun, U., & Sari, L. P. (2024). *Pemberdayaan Kader Posyandu sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pemanfaatan Buku KIA*. *5*(2), 216–223. https://doi.org/10.36590/jagri.v5i2.1300

Mariyam, M., Alfiyanti, D., & Priyolistiyanto, A. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Berbasis Mentorship Learning Method Dalam Upaya Optimalisasi Pemanfaatan Buku Kia Oleh Kader Kesehatan Dan Orang Tua Balita. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, *6*(1), 7-17. https://doi.org/10.26714/jpmk.v6i1.14460

Muntafiah, A., Sari, O. P., Inayati, N. S., & Santosa, Q. (2021). Empowerment of posyandu cadres in early detection of child growth problems: Optimization of KIA books. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, *7*(1), 30.

Nyalindung, D. I. K. (2022). Changes in Training Towards Nutritional Knowledge Level and Skills Level of Toddler. *NUTRIZIONE (Nutrition Research and Development Journal)*, *2*, 34-47.

Rohani, S., Desri Ayu, J., & Wahyuni, R. (2024). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak (Kia) Oleh Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di

Desa Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Tahun 2023. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, *5*(1), 39–43. https://doi.org/10.30604/jaman.v5i1.1540

Siregar, N. Y., Sembiring, A. B., Nasution, E. M., Gultom, L., & Alfrianne, A. (2025). Interactive education and anthropometric training for enhanced early stunting detection. *Community Empowerment*, *10*(5), 1076–1083. https://doi.org/10.31603/ce.12184

Sistiarani, C., Gamelia, E., Umiyarni, D., & Sari, P. (2014). *Fungsi Pemanfaatan Buku KIA terhadap Pengetahuan Kesehatan Ibu dan Anak pada Ibu Function of Utilization Maternal Child Health Book to Maternal Knowledge*. *8*(8), 353–358. https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i8.404

Wada, F. H., Carisa, B., Imbang, M., Hasiolan, S., Saleh, U. B., & Borobudur, U. (2026). *Abstrak Pendahuluan*. *6*(1), 115–122.

UNICEF, WHO, & World Bank (2023). *Levels and trends in child malnutrition: UNICEF/WHO/World Bank Group joint child malnutrition estimates: key findings of the 2023 edition. https://www.who.int/publications/i/item/9789240073791*

Wijhati, E. R. (2022). Peningkatan Kapasitas Kader Dalam Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). *Abdi Geomedisains*, *2*(2), 130–138. https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v2i2.326

Winarso, S. P., Aini, F. N., & Hapsari, W. (2025). Peran Kader dalam Pemanfaatan Buku KIA pada Masa Nifas. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *10*(12), 2714–2719. https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i12.10549